

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umur anak di bawah limat tahun atau balita merupakan umur kritis pada perkembangan anak karena menandai awal perlambatan pertumbuhan dan peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus. Perkembangan awal selama masa balita akan menentukan dan berdampak pada perkembangan anak di masa depan. (Departemen Kesehatan RI, 2010). Status gizi yang sehat adalah status gizi yang ditentukan dengan menyeimbangkan antara kebutuhan dan asupan gizi. Ketersediaan nutrisi dalam jumlah yang cukup, komposisi yang tepat, serta waktu yang tepat untuk mendorong perkembangan dan fungsi yang optimal memiliki dampak yang signifikan terhadap status gizi. Nutrisi yang dibutuhkan tubuh dan variabel yang memengaruhi jumlah, penyerapan, dan penggunaannya menentukan status gizi.(Triaswulan, 2012).

Menurut data WHO (World Health Organization), ada berbagai penyebab kekurangan gizi pada balita. Kurangnya pemahaman ibu mengenai pemberian makanan pada balita dan kondisi ekonomi yang buruk merupakan penyebab utama kekurangan gizi pada balita di Indonesia. Selain itu, rendahnya status gizi balita di Indonesia juga dapat disebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif serta kolostrum. (Departemen Kesehatan RI, 2010). Indonesia menduduki peringkat ketiga di antara negara-negara di wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi gizi buruk tertinggi (WHO, 2018). Berdasarkan hasil PSG, didapati bahwa pada tahun 2017 Terdapat 14% balita yang mengalami masalah gizi kurang dan 3,8% balita yang mengalami masalah gizi buruk. Pada Riskesdas (2018) didapati terdapat 13,8% balita yang mengalami kekurangan gizi dan 3,9% balita yang mengalami gizi buruk. Tidak tercatat perubahan yang signifikan pada persentase balita dengan permasalahan gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Jawa Tengah menjadi peringkat nomor 31 kasus dengan gizi buruk di Indonesia dan peringkat ke 5 status gizi buruk di Pulau Jawa. Sedangkan untuk balita dengan gizi kurang, Jawa Tengah menduduki peringkat ke-26 dalam masalah gizi balita di seluruh negara, dan peringkat ke-3 dalam masalah gizi balita di Pulau Jawa. Berdasarkan data Riskesdas di Jawa Tengah persentase angka gizi buruk pada balita

tahun 2017 (3%), 2018 (3,9%), 2019 (3,9%) dan persentase angka gizi kurang pada balita tahun 2017 (14%), 2018 (13,8%), 2019 (13,8%). Tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam persentase balita dengan masalah gizi kurang dan gizi buruk di Jawa Tengah dari tahun ke tahun. (Kemeterian Kesehatan, 2018;Kementerian Kesehatan RI, 2017;Kementerian Kesehatan RI, 2019;Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2018, Kota Semarang menduduki peringkat ke 3 dari 5 kota di Provinsi Jawa Tengah. Data pemerintah Kota Semarang tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan adanya peningkatan presentase kejadian balita dengan permasalahan gizi yang buruk dan gizi kurang dengan angka balita gizi buruk tahun 2018 sebesar 0,02%, 2019 sebesar 0,03%, dan 2020 sebesar 0,04% serta balita gizi kurang tahun 2018 sebesar 2,4%, 2019 sebesar 2,81%, dan 2020 sebesar 2,86%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018;Pemerintah Kota Semarang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa di Indonesia, Jawa Tengah, dan Kota Semarang persentase balita dengan gizi buruk dan gizi kurang belum mengalami perubahan yang signifikan dan di Kota Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang ibu mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara faktor pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, dan jumlah anggota keluarga terhadap status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik berdasarkan faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.
- b. Mengetahui status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

- c. Menganalisis hubungan antara pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi baru yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan responden mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gizi balita sebagai pencegahan terhadap balita mengalami gizi buruk.

1.4.2.2 Bagi Puskesmas Halmahera

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi pelengkap untuk meningkatkan kegiatan pelayanan dan promosi kesehatan terkait gizi anak balita dan faktor-faktor yang mempengaruhi gizi balita dapat ditingkatkan lagi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi anak.

1.4.2.3 Bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan untuk membuat suatu program kerja yang menargetkan balita di wilayah Kota Semarang yang bertujuan agar mengurangi angka kejadian gizi buruk pada anak balita.

1.4.2.4 Bagi Fakultas Kedokteran UPN "veteran" Jakarta

- a. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita.
- b. Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor status gizi.

1.4.2.5 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan penelitian dalam melakukan penelitian dan memperluas pengetahuan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gizi pada anak balita.